

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, opini audit, pergantian manajemen dan *audit report lag*. Perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah perusahaan Sektor Properti & *Real Estate*, Sektor Energi, Sektor Transportasi & Logistik, Sektor Kesehatan, dan Sektor Konsumer Primer. Pemilihan subjek Penelitian ini didasari oleh keterlambatan emiten dalam melaporkan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian, diperlukan metode untuk menjawab rumusan masalah yang ada dan untuk menguji hipotesis. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi dengan tujuan tertentu dalam melaksanakan penelitian (Sidik & Denok, 2021 hlm 43). Kegiatan penelitian harus memenuhi kriteria keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Pendekatan rasional mengacu pada dasar-dasar logis dari penelitian tersebut. Pendekatan empiris menuntut penggunaan data dan fakta yang dapat diamati. Sementara itu, Pendekatan sistematis mencakup Langkah-langkah yang terorganisir dalam perancangan penelitian.

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif mengacu pada suatu pendekatan penelitian yang ditujukan memberikan gambaran atau deskriptif objektif mengenai suatu keadaan dengan menggunakan data berupa angka. Penelitian deskriptif kuantitatif dalam konteks ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum tentang

pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, dan pergantian manajemen terhadap *Audit Report Lag*.

3.2.1 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel penelitian umumnya merupakan aspek atau fokus perhatian yang memiliki nilai yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis sehingga dapat memberikan informasi yang diinginkan. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Penelitian ini difokuskan pada sektor perusahaan properti & *real estate*, energi, transportasi & logistik, kesehatan, dan konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2020-2022 sebagai objek penelitian, maka variabel yang akan dipakai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang digunakan sebagai sebab munculnya variabel terikat (Siyoto & Sodik 2015, hlm 46). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah ukuran perusahaan, opini audit, dan pergantian manajemen. Artinya, penelitian ini akan mengeksplorasi apakah ukuran perusahaan, opini audit, dan pergantian manajemen memiliki pengaruh atau kaitan dengan variabel terikat, yaitu *Audit Report Lag*. Variabel-variabel ini dipilih sebagai fokus penelitian untuk memahami hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan *audit report lag* pada perusahaan properti & *real estate*, energi, transportasi & logistik, kesehatan, dan konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022.

A. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu parameter yang mencerminkan dimensi perusahaan berdasarkan berbagai kriteria, seperti total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Ukuran perusahaan ini telah menjadi fokus penelitian oleh banyak peneliti terkait dampaknya terhadap *audit report lag*. Variabel ini akan diukur dengan logaritma total aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki skala lebih besar juga cenderung memiliki keterlambatan laporan audit yang lebih singkat. Hal ini menurut Werner R. Murhadi, (2013) bahwa adanya sistem informasi yang sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku, sehingga dapat mengurangi potensi terjadinya keterlambatan dalam penyusunan laporan audit.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} . \text{Total Assets}$$

B. Opini Audit

Opini audit adalah penilaian yang disampaikan oleh seorang auditor berdasarkan kesimpulan dari proses audit. Opini tersebut mencerminkan pandangan auditor mengenai kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha serta arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi umum. Dalam konteks ini, variabel opini audit akan diukur dengan variabel *dummy*. Pengukuran variabel *dummy* pada opini audit dalam penelitian ini akan mengklasifikasikan opini tersebut ke dalam dua kategori. Kategori pertama yang diberi kode 1, adalah opini wajar tanpa pengecualian. Sedangkan, kategori kedua, yang diberi kode 0, mencakup opini lainnya yang tidak termasuk dalam kategori wajar tanpa pengecualian. Dengan demikian, penelitian ini akan mempergunakan variabel *dummy* untuk membedakan opini audit yang bersifat wajar tanpa pengecualian dari opini audit lainnya.

C. Pergantian Manajemen

Pergantian Manajemen menjelaskan apakah perusahaan melakukan pergantian manajemen atau tidak, atau yang biasa disebut dengan pergantian direksi. Variabel ini diukur dengan variabel *dummy*. Pergantian Manajemen akan diklasifikasikan dan diberikan kode 1 jika perusahaan mengalami pergantian direksi. Sebaliknya, perusahaan yang tidak mengalami pergantian direksi akan diberikan kode 0. Dengan menggunakan variabel *dummy*, penelitian ini akan membedakan antara kasus pergantian direksi (kode 1) dan ketidakadaan pergantian direksi (kode 0) untuk mengevaluasi dampaknya terhadap variabel terikat, yaitu *Audit Report Lag*.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah variabel yang muncul sebagai hasil dari adanya variabel bebas (Siyoto & Sodik 2015, hlm 46). Variabel terikat ini tidak dapat dimanipulasi, melainkan diamati dalam perubahan nilainya sebagai hasil dari variasi pada variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *audit report lag*. *Audit report lag* diukur dengan memperhatikan durasi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan, yang dihitung mulai dari berakhirnya tahun buku sampai dengan dikeluarkannya laporan keuangan oleh auditor independen. Semakin lama proses penyelesaian audit, maka semakin diragukan relevansi informasi dalam laporan keuangan tersebut. *Audit report lag* diukur menggunakan:

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal laporan Audit} - \text{Tanggal tutup buku perusahaan}$$

Tabel 3. 1 Skala Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala data
Ukuran Perusahaan (X_1) (Werner R. Murhadi:2013)	Suatu ukuran yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan	$Ln . Total Assets$	Rasio
Opini audit (X_2) (Sutikno:2015)	Ungkapan auditor untuk menyatakan opini terhadap suatu laporan keuangan yang sedang diaudit	Menggunakan variabel <i>dummy</i> . <ul style="list-style-type: none"> • Unqualified Opinion diberi nilai 1. • Sedangkan untuk opini selain Unqualified opinion maka diberi nilai 0. 	Nominal
Pergantian Manajemen (X_3) (Dewi S. Susanti et al : 2023)	Pergantian yang dilakukan karena adanya pergantian direksi atau manajemen yang mengundurkan diri	Menggunakan variabel <i>dummy</i> . <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pergantian direksi diberi nilai 1. • Sedangkan untuk yang tidak melakukan pergantian direksi maka diberi nilai 0. 	Nominal
Audit report lag (Y) (Peraturan OJK Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022)	Lamanya waktu penyelesaian laporan keuangan audit yang dihitung dari berakhirnya tahun buku sampai dengan dikeluarkannya laporan keuangan auditor independen.	Tanggal laporan Audit – Tanggal tutup buku perusahaan	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan sekelompok objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan ciri-ciri yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari lalu peneliti akan membuat kesimpulan (Siyoto & Sodik, 2015, halaman 55). Populasi ini juga merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor properti & *real estate*, energi, transportasi & logistik, kesehatan, dan konsumen primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020, 2021, dan 2022.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi tersebut yang menjadi sumber data dalam penelitian (Siyoto & Sodik, 2015, halaman 55). Pada penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sudah cocok dengan kriteria sampel yang akan digunakan. Adapun kriteria yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah:

1. Perusahaan properti & *real estate*, energi, transportasi & logistik, kesehatan, dan konsumen primer yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022.
2. Perusahaan properti & *real estate*, energi, transportasi & logistik, kesehatan, dan konsumen primer yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit di website resmi BEI.
3. Perusahaan yang menggunakan satuan uang rupiah.
4. perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan periode keuangannya berakhir pada 31 Desember.

5. Perusahaan dengan data keuangan yang lengkap.

Tabel 3. 2 Kriteria Pemilihan Sampel Perusahaan

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Sektor Properti & <i>Real Estate</i> , Energi, Transportasi & Logistik, Kesehatan, dan Konsumer Primer yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022	74
Perusahaan sektor Properti & <i>Real Estate</i> , Energi, Transportasi & Logistik, Kesehatan, dan Konsumer Primer yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun 2020-2022	(37)
Perusahaan yang tidak menggunakan satuan rupiah (Rp)	0
Perusahaan yang mempublikasi laporan keuangan tidak berakhir pada 31 Desember	0
Perusahaan dengan data tidak lengkap	0
Sampel	37
Tahun Pengamatan	3 Tahun
Jumlah Sampel Penelitian	111

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang sedang dicari. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini berasal dari data laporan keuangan auditan pada perusahaan yang sudah

go public di BEI. Data laporan keuangan ini diperoleh dari situs web www.idx.co.id. Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai referensi yang berkaitan dengan pembuatan skripsi dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan landasan teori dalam memecahkan masalah. Berbagai referensi yang diperoleh didapat dari situs website maupun dari berbagai jurnal penelitian terdahulu.

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Teknik analisis data merupakan proses mengumpulkan data yang didapat dari hasil wawancara atau catatan lapangan dan dokumentasi yang kemudian data itu dikumpulkan ke dalam berbagai kategori lalu diolah, serta dibuat kesimpulan sehingga data mudah untuk dimengerti (Sugiyono, 2018). Teknik analisis data kuantitatif digunakan pada data yang dapat diukur. Data kuantitatif dapat diolah dengan menggunakan teknik komputasi. Peneliti ini melakukan pengolahan data menggunakan *Structural Equation Model (SEM)* dengan metode *Partial Least Square (PLS)* menggunakan bantuan *software WarpPLS*.

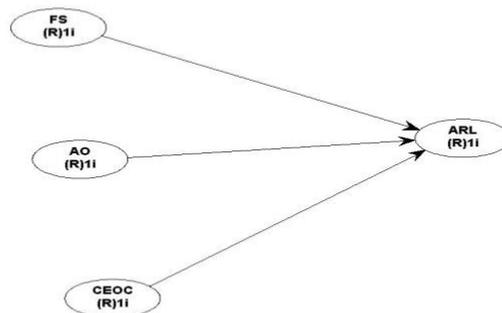
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan deskripsi kepada data yang sudah dikumpulkan tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan, dan hasil pengolahan tersebut disajikan dalam bentuk angka (Siyoto & Sodik 2015, hlm 92). Analisis deskriptif bertujuan untuk mengelompokkan data sesuai dasar data, nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, maksimum, serta simpangan baku (Siyoto & Sodik 2015, hlm 92). Analisis deskriptif ini dapat memberikan kemudahan untuk pengamatan dalam penelitian karena dapat memberikan gambaran umum mengenai data dari setiap variabel yang diteliti.

3.5.2 Partial Least Square (PLS)

Partial Least Square (PLS) adalah metode analisis statistik yang digunakan dalam *Structural Equation Model (SEM)* yang fokus pada variasi data. PLS mampu secara bersamaan menguji model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran digunakan untuk menilai validitas data, sementara model struktural digunakan untuk menguji hubungan sebab akibat antar variabel (pengujian hipotesis melalui model prediksi). PLS merupakan pendekatan yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi basis varian. SEM yang berbasis varian memiliki tujuan untuk memprediksi model yang mendukung pengembangan teori (Irwan & Adam, K. 2015).

Menurut Irwan & Adam, K. 2015, PLS merupakan metode analisis yang sangat efektif karena tidak terlalu bergantung pada asumsi tertentu dan tidak memerlukan sampel penelitian yang besar atau data yang berdistribusi normal. PLS juga dapat mengidentifikasi apakah ada korelasi antara variabel laten. Analisis PLS terdiri dari dua bagian yaitu model struktural (*inner model*) dan model pengukuran (*outer model*). Model tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

3.5.2.1 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis *inner model* pada PLS bertujuan untuk menetapkan relasi antar variabel laten pada PLS berdasarkan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Evaluasi pada *inner model* ini dilakukan dengan melihat kriteria nilai *R-Square* atau Adjusted *R-square* untuk konstruk dependen, uji signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural (Irwan & Adam, K. 2015). Adjusted *R-square* ini ditujukan untuk memberi penjelasan mengenai seberapa jauh kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen pada penelitian ini (Ghozali, 2016).

3.5.2.2 Uji hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu yang merupakan anggapan sementara yang harus diuji benar atau tidaknya mengenai dugaan suatu penelitian yang memiliki manfaat agar efektif dan efisien. Pengujian hipotesis adalah suatu cara yang bertujuan untuk memutuskan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.

Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini digunakan metode analisis jalur (*s*) untuk menguji hipotesis. Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada tabel *path coefficients* (Irwan & Adam, K. 2015).

Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hal ini berarti bahwa untuk menolak suatu hipotesis, tingkat signifikansi adalah 0,05. Tingkat signifikansi mencerminkan bahwa ada kemungkinan sebesar 5% untuk mengambil keputusan yang salah, sedangkan kemungkinan untuk membuat keputusan yang benar adalah 95%. Berikut merupakan dasar dalam pengambilan keputusan dan rancangan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Jika $p\text{-value} \geq 0,05$, maka H_0 diterima.
- b. Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak.

Berikut adalah rancangan hipotesis pada penelitian ini:

Hipotesis 1:

$H_{01}: \beta_1 = 0$, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

$H_{a1}: \beta_1 \neq 0$, Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Hipotesis 2:

$H_{02}: \beta_2 = 0$, Opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

$H_{a2}: \beta_2 \neq 0$, Opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Hipotesis 3:

$H_{03}: \beta_3 = 0$, Pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

$H_{a3}: \beta_3 \neq 0$, Pergantian manajemen berpengaruh terhadap *audit report lag*.